

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah Islam, terdapat dua sosok penjaga masjid yang dikenal dan jadi teladan pada zaman Rasulullah SAW: Ummu Mahjan dan Nu'aim. Ummu Mahjan adalah seorang perempuan asli dari Madinah yang memang memberikan tenaganya untuk merawat Masjid Nabawi. Sementara Nu'aim yang menjadi seorang petugas yang khusus membersihkan dan mengharumkan Masjid Nabawi. Keduanya dijamin kesejahteraannya oleh Rasulullah SAW.¹

Penjaga masjid adalah seseorang yang bertugas penuh di dalam lingkungan masjid. Penjaga masjid memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, dan kesucian masjid, selain itu penjaga masjid juga bertugas menjaga keamanan harta benda masjid, menutup dan membuka pintu masjid, mengontrol dan mengisi air di tempat wudhu' dan wc

¹ Muhammad Iqbal Haqiqi, "Penjaga masjid masjid, profesi yang seharusnya diapresiasi dan di gaji dengan layak", diakses pada 4 desember 2023, https://mojok.co/terminal/Penjaga_masjid-masjid-profesi-yang-harusnya-diapresiasi-dan-digaji-dengan-layak/.

masjid.² Elhakim dan Masykur menemukan dua ketentuan khusus jika seseorang ingin menjadi marbut, yaitu: laki-laki, dan bersedia untuk tinggal di masjid atau disalah satu bagian masjid tempat Penjaga masjid tersebut bekerja.³

Sebagian besar, terutama yang berada di wilayah universitas atau kampus, masjid dijaga oleh mahasiswa atau seseorang yang berstatus sebagai pelajar. Tidak semua mahasiswa yang bekerja paruh waktu didorong oleh faktor ekonomi. Contohnya adalah Penjaga masjid masjid, mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid sebagian tidak didorong oleh faktor ekonomi, melainkan oleh dorongan minat, kesukaan, ataupun hobi dari mahasiswa tersebut, sehingga mereka akan bekerja sebagai Penjaga masjid masjid bukan lagi beban sama sekali, tetapi sebagai kesenangan yang bermanfaat dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya sebagai Penjaga masjid

² Ahmad Putra, “Motivasi Penjaga masjid masjid di kelurahan anduring kecamatan kuranji kota padang (studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol.16 No.2 2019, hlm. 224.

³ Dhia Elhakim dan Achmad Mujab Masykur, “Pengalaman mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid”, *Jurnal Empati*, Vol.8 No.3 2019 ,hlm. 145.

masjid dan juga mahasiswa yang aktif berkuliah.⁴ Mahasiswa yang bertugas sebagai Penjaga masjid masjid banyak yang tidak melakukan pekerjaannya dengan maksimal, seperti Penjaga masjid terlambat dalam mengumandangkan adzan, sering meninggalkan masjid di waktu shalat, kurangnya kebersihan masjid, Hal ini berdampak kepada ketidaknyamanan pada sebagian besar jamaah.⁵ Tugas mereka berat, Dikala mahasiswa bisa nongkrong, mereka mesti *stand by* untuk azan. Tidak sedikit yang izin di tengah perkuliahan karena harus azan. Di malam Idul Fitri, mereka disibukkan dengan menjadi panitia pengumpulan dan pembagian zakat. Mereka mesti mempersiapkan shalat Idul Fitri dan baru mudik setelah shalat id selesai.⁶ Dengan demikian, mahasiswa yang berkerja sebagai Penjaga masjid masjid harus pandai membagi waktunya untuk melaksanakan perkuliahan dan juga pekerjaan menjadi seorang

⁴ Dian Dwi Rahmayani, “Penjaga masjid masjid di pekanbaru (Studi tindakan rasional mahasiswa menjadi Penjaga masjid masjid di kecamatan taman)”, *Jurnal online Mahasiswa*, Vol.7 Edisi II, 2020, hlm. 4.

⁵ Ahmad Putra, “Motivasi Penjaga masjid masjid di kelurahan anduring kecamatan kuranji kota padang (Studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)”, *jurnal penelitian ilmu sosial dan keagamaan islam* ,Vol.16 No.2, 2019, hlm. 1.

⁶ Junaidi Abdul munif “Penjaga masjid mahasiswa di perkotaan” 2018 <https://alif.id/read/junaidi-abdul-munif/Penjaga-masjid-mahasiswa-di-masjid-perkotaan-b208511p/>.

penjaga masjid.

Permasalahan yang dihadapi seorang mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid yaitu barenaka macam masalahnya. Baik itu dari segi kerbersihan,maupun tugas lainnya. Adapun Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagai Penjaga masjid masjid yaitu mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid di masjid ini dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar, karena letak masjid yang berada di lingkungan masyarakat membuat Penjaga masjid tersebut harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar, mahasiswa harus mampu menyesuaikan dirinya untuk bisa menjadi imam walaupun jamaahnya bukanlah mahasiswa lain tetapi masyarakat ataupun warga lain agar menjadi pengurus yang bertanggung jawab.⁷

Merunut pada penelitian terdahulu terkait dengan penjaga masjid sudah beberapa kali dilakukan. Rahmayani mengkaji tentang tindakan rasional mahasiswa menjadi penjaga masjid

⁷ Dian Dwi Rahmayani, “Penjaga masjid masjid di pekanbaru (Studi tindakan rasional mahasiswa menjadi Penjaga masjid masjid di kecamatan tampan)”, *Jurnal online Mahasiswa*, Vol.7 Edisi II,2020, hlm. 4.

dengan temuan untuk mengetahui apa saja alasan yang dimiliki mahasiswa untuk bekerja sebagai masjid sembari menjalankan kegiatan perkuliahan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.⁸ Putra mengkaji tentang motivasi Penjaga masjid masjid di kelurahan anduring kecamatan kurangi kota padang dengan temuan motivasi teologis Penjaga masjid Masjid adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memakmurkan masjid, melaksanakan shalat berjamaah, membersihkan masjid, berzikir dan berdoa, meminta ampun atas kesalahan kepada Allah SWT, belajar ilmu agama, belajar berceramah, serta belajar jadi imam. Sedangkan motivasi sosiogenetis Penjaga masjid Masjid adalah untuk hidup bermasyarakat dan terlibat dengan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di dalam masyarakat, seperti terlibat dengan kegiatan gotong royong, menghadiri walimah di rumah jamaah dan diminta untuk berdoa pada acara syukuran ataupun ketika ada kemalangan.⁹ Elhakim dan Masykur mengkaji tentang

⁸ Dian Dwi Rahmayani, “Penjaga masjid masjid di pekanbaru (Studi tindakan rasional mahasiswa menjadi Penjaga masjid masjid di kecamatan tampan)”, *Jurnal online Mahasiswa*, Vol.7 Edisi II, 2020, hlm. 4.

⁹ Ahmad Putra, “Motivasi Penjaga masjid masjid di kelurahan anduring kecamatan kurangi kota padang (Studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)”, *jurnal penelitian ilmu sosial dan keagamaan islam* ,Vol.16

Pengalaman mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid dengan temuan alasan terbesar mahasiswa bekerja menjadi Penjaga masjid adalah karena ingin mencari lingkungan yang bisa membantu subjek menjaga rutinitas ibadah.¹⁰ Sayangnya studi terdahulu ini belum mengkaji lebih dalam tentang bagaimana seorang mahasiswa ini memaknai pekerjaannya menjadi Penjaga masjid masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang mahasiswa sebagai penjaga masjid: sebuah analisis fenomenologi. Studi ini dinilai penting karena tidak hanya menjelaskan tujuan yang dimaksud tetapi juga mampu menutupi kekurangan studi terdahulu yang belum menjangkau tentang mahasiswa sebagai penjaga masjid: sebuah analisis fenomenologi dan bagaimana seorang mahasiswa sebagai Penjaga masjid ini memaknai pekerjaannya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini dimulai dari pemahaman bahwa

No.2,2019,hlm. 1.

¹⁰ Dhia Elhakim dan Achmad mujab Masykur, "Pengalaman mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid", *Jurnal Empati*, Vol.8 No.3 2019 ,hlm. 1.

mahasiswa sebagai penjaga masjid telah memainkan peran ganda. Di satu sisi, mereka adalah akademisi muda yang bergelut dengan tanggung jawab pendidikan formal. Di sisi lain, mereka menjadi pelayan masyarakat dalam lingkungan spiritual, menjaga tidak hanya kebersihan dan kenyamanan masjid, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang hidup di dalamnya. Fenomena ini memunculkan sebuah pertanyaan yakni Bagaimana mahasiswa memaknai peran sebagai penjaga masjid dalam perspektif fenomenologi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah memahami makna terdalam menjadi penjaga masjid bagi mahasiswa.

D. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah diperlukan agar pembahasan tidak melebar ke hal-hal di luar fokus utama. Dengan adanya batasan masalah, penelitian ini akan lebih terarah, jelas, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mahasiswa yang bekerja sebagai penjaga masjid, bukan pekerja lain di lingkungan

masjid.

2. Mahasiswa yang diteliti adalah mereka yang aktif kuliah di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
3. Lokasi penelitian dibatasi pada beberapa masjid di Kota Bengkulu yang memang dijaga oleh mahasiswa.
4. Penelitian difokuskan pada pengalaman mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai penjaga masjid, terutama dalam lima aspek: menjaga iman, membentuk kemandirian, berinteraksi dengan masyarakat, memenuhi kebutuhan hidup, dan mengembangkan keterampilan.
5. Hasil penelitian ini hanya menggambarkan pengalaman mahasiswa yang menjadi informan, sehingga tidak mewakili semua mahasiswa penjaga masjid di tempat lain.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini ingin mendeskripsikan mengenai mahasiswa sebagai penjaga masjid: sebuah analisis fenomenologi. Nantinya penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak literature tentang mahasiswa sebagai penjaga masjid, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah terkhusus Program Studi Manajemen Dakwah, dan penelitian ini sangat berguna untuk memperkuat profil lulusan Manajemen Dakwah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang mahasiswa sebagai penjaga masjid.

c. Bagi penjaga masjid

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman yang digunakan sebagai rujukan bekerja sebagai penjaga masjid. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dorongan untuk penjaga masjid meyakinkan diri bahwa mereka itu sangat di butuhkan oleh masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Dalam proses melakukan penelitian ini langkah awal yang peneliti lakukan adalah membaca beberapa penelitian terdahulu. Sebelum melakukan penelitian secara langsung dan menyusunnya menjadi karya ilmiah.

Pertama, Rahmayani meneliti tentang mahasiswa yang bekerja sebagai Penjaga masjid masjid sembari menjalankan aktivitas perkuliahan Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis hasil pembahasan menunjukkan bahwa yang peneliti lakukan menemukan bahwa subjek penelitian memiliki alasan bekerja sembari menjalankan aktivitas perkuliahan adalah karena ingin tetap lebih mudah beribadah ketimbang mereka harus ngekost dan nantinya mereka akan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat untuk mereka dan waktu mereka dihabiskan hanya untuk bermain, sehingga mereka tidak ingin ilmu yang sudah diberikan guru dalam memberikan pengetahuan agama mereka nantinya akan lupa, mereka ingin melakukan kegiatan mereka tetapi tidak sampai untuk meninggalkan ibadah mereka tersebut.

Rahmayani menyarankan Untuk mahasiswa yang bekerja sembari menjalankan aktivitas perkuliahan lebih bisa bertanggung jawab dengan pekerjaan dan juga kegiatan perkuliahan yang sedang dijalani serta lebih giat dalam menjalankan tanggung jawab yang sudah dipilih.¹¹

Kedua, Putra meneliti tentang motivasi seorang Penjaga masjid metode penelitian pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif hasil pembahasan Motivasi teologis Penjaga masjid Masjid adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memakmurkan masjid, melaksanakan shalat berjamaah, membersihkan masjid, berzikir dan berdoa, meminta ampun atas kesalahan kepada Allah, belajar ilmu agama, belajar berceramah, serta belajar jadi imam. Motivasi sosiogenetis Penjaga masjid Masjid adalah untuk hidup bermasyarakat dan terlibat dengan kegiatan- kegiatan sosial yang ada di dalam masyarakat, seperti terlibat dengan kegiatan gotong royong, menghadiri walimah dirumah jamaah dan diminta untuk berdoa

¹¹ Dian Dwi Rahmayani, “Penjaga masjid masjid di pekanbaru (Studi tindakan rasional mahasiswa menjadi Penjaga masjid masjid di kecamatan tampan)”, *Jurnal online Mahasiswa*, Vol.7 Edisi II,2020.

pada acara syukuran ataupun ketika ada kemalangan.

Motivasi biogenetis Penjaga masjid Masjid adalah untuk mengurangi beban orangtua dalam membiayai perkuliahan dan kebutuhan hidup, karena Penjaga masjid memperoleh kesejahteraan, seperti uang saku, makan sehari-hari, jaminan kesehatan, keamanan, fasilitas. putra menyarankan Penjaga masjid mesti meningkatkan keimanan dan nilai-nilai keagamaan kepada Allah SWT sehingga memperoleh berkah dan manfaat dalam menjalani tugas sebagai marbut masjid dan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, Penjaga masjid harus lebih memperbaiki hubungan dengan sesama, baik itu cara berkomunikasi, ataupun dalam bersikap dan terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial yang ada pada masyarakat sekitar masjid yang sifatnya positif dan untuk kepentingan banyak orang.¹²

Ketiga, Elhakim dan Masykur meneliti tentang memahami pengalaman mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid

¹² Ahmad Putra, "Motivasi Penjaga masjid masjid di kelurahan anduring kecamatan kuranji kota padang(Studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)", *jurnal penelitian ilmu sosial dan keagamaan islam* ,Vol.16 No. 2, 2019.

metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fenomenologis hasil pembahasan menunjukkan adanya alasan terbesar ketiga subjek bekerja menjadi Penjaga masjid adalah karena ingin mencari lingkungan yang bisa membantu subjek menjaga rutinitas ibadah. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi faktor tambahan yang menyebabkan ketiga subjek memutuskan untuk bekerja menjadi Penjaga masjid. Subjek D dan Subjek A juga bekerja paruh waktu di luar masjid untuk menambah pemasukan tiap bulan.

Elhakim dan Masykur menyarankan Pengalaman ketiga subjek sebagai mahasiswa yang bekerja menjadi Penjaga masjid berdampak pada peningkatan kualitas psychological well-being subjek yang dapat dilihat dari munculnya sebagian besar dimensi psychological well-being. Peningkatan kualitas psychological well-being ketiga subjek juga dipengaruhi oleh meningkatnya religiusitas dalam diri subjek. Penelitian yang dilakukan oleh Linawati, Fitriani, dan Amawidyati & Utami menunjukkan bahwa. Religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan

terhadap psychological well-being.¹³

Keempat, Baasithurahim dan Zaki meneliti tentang kesejahteraan Penjaga masjid masjid di kota Surabaya di tinjau dalam perspektif maqashid Syariah metode penelitian kualitatif hasil pembahasan kesejahteraan dari profesi Penjaga masjid masjid belum dapat dikatakan sepenuhnya sejahtera karena banyak aspek yang belum terpenuhi, namun bagi Penjaga masjid masjid tidak hanya mengukur rezeki berdasarkan kepemilikan materi saja melainkan ketenangan jiwa yang didapat karena selalu dekat dengan masjid. Di sisi lain pihak masjid pun juga sudah memberikan imbalan dan fasilitas yang dianggap layak untuk menunjang hidup dan kinerja Penjaga masjid masjid. Baasithurahim dan Zaki menyarankan kesejahteraan yang dilihat dalam perspektif maqashid syariah bagi marbut masjid di kota Surabaya berada pada tahap pemenuhan dharuriyyat. Dengan beberapa poin aspek yang sudah berapa pada tahap hajiyyat.¹⁴

¹³ Dhia Elhakim dan Achmad mujab Masykur, "Pengalaman mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid", *Jurnal Empati*, Vol. 8 No. 3 2019.

¹⁴ Gilang Abdu Baasithurahim dan Irham Zaki "Kesejahteraan Penjaga masjid masjid di kota Surabaya di tinjau dalam perspektif maqashid Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN:

Kelima, Islahuddin meneliti tentang peran dan tugas Penjaga masjid masjid meliputi: mengumandangkan azan, menjaga kebersihan masjid, khutbah jum'at, membimbing pengajian, mengisi ceramah, dan menjadi imam cadangan metode penelitian kualitatif hasil pembahasan Kewajiban Penjaga masjid di masjid Taqwa itu adalah menyiapkan kesiapan ibadah harian.

Sama seperti halnya peran Penjaga masjid di atas terdapat pandangan narasumber yang berbeda dalam menilai pelaksanaan ibadah di masjid taqwa. Ada yang menilai pelaksanaan Penjaga masjid sudah baik. Dan ada pendapat masyarakat mengenai kesiapan Penjaga masjid itu masih kurang. Kekurangan ini hendaknya menjadi bahan evaluasi dari Penjaga masjid agar tidak terjadi lagi. Narasumber menyampaikan keluhannya tentang kebersihan di masjid. Untuk yang di dalam masjid sudah cukup baik serta pelaksanaan sudah baik di mana Penjaga masjid berperan penting dalam kesiapan tersebut. islahuddin menyarankan Saran bagi Penjaga masjid di masjid taqwa

jembatan kecil kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Harus selalu aktif dan semangat dalam menjalankan amanah serta tugas yang menjadi kewajiban di masjid. Dari terjalannya amanah dan tugas tadi akan memba dampak yang baik bagi masjid dan lingkungannya.¹⁵

Keenam, Hasrianto dkk meneliti tentang Kehidupan sehat dan pelaksanaan pekerjaan Gharim/Penjaga masjid Masjid dan Mushola sangatlah penting karena Gharim/Penjaga masjid berinteraksi bersama jamaah metode penelitian kualitatif hasil pembahasan edukasi yang diberikan sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta dengan kehadiran gharim/Penjaga masjid yang tepat waktu serta para peserta menyampaikan agar segera dimulai dengan tidak menunggu undangan yang lain datang. Hal tersebut juga karena waktu pada pukul 16.10 dan agar tidak menunggu lama kegiatan dimulai, dan meminta agar peserta yang terlambat disilakan mengikuti walau dengan terlambat.

Para peserta Gharim/Penjaga masjid tertarik tentang

¹⁵ Ridhaya Islahuddin “Peran Penjaga masjid masjid dalam pelaksanaan ibadah harian (studi kasus di masjid taqwa kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu)” skripsi. tidak diterbitkan (Bengkulu: FTT, 2023).

Kesehatan dari pertanyaan di awal yang disampaikan ada beberapa yang tidak dapat dijawab. Dari hasil analisis pretes setelah kegiatan dan diulang Kembali pertanyaan yang sama posttest telah dapat menjawab atau menyimpulkan dari materi yang disampaikan. Capaian luaran wajib telah dilaksanakan sehingga kegiatan pengabdian dapat diakses maupun dibaca oleh khalayak ramai sehingga hasil pengabdian dapat optimal dilaksanakan. Tujuan utama adalah merubah perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga pengetahuan akan kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi dan menjaga kesehatan diri dan keselamatan kerja pada Kesehatan kerja dapat diminimalisir atau dapat dikurangi.

Dengan bertambahnya pengetahuan dan mau mengubah perilaku kesehatan dalam bekerja, jamaah Masjid/Mushalla dapat nyaman berkomunikasi dengan baik misalnya mengajari mengaji, dan hal lain yang berdekatan dengan jamaah lain. Hasrianto dkk menyarankan kepada pengurus masjid/mushalla agar memberikan perhatian dengan asupan Gharim/Penjaga masjid serta perhatian tentang kebersihan diri. Serta dukungan

pengurus masjid/mushalla kepada gharim/Penjaga masjid untuk mengikuti kegiatan yang menunjang pengetahuan baik pelatihan maupun pembelajaran yang bersifat edukasi agar dapat menambah pengetahuan Gharim/Penjaga masjid.¹⁶

Ketujuh, Darmaiza Dan Rahmi meneliti tentang Profesionalisme Penjaga masjid Di Minangkabau Era Modern Penulis bertujuan untuk menganalisis pandangan masyarakat modern kapitalistik terhadap adanya transaksi jasa dalam praktek beribadah. Fokus dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana profesionalisme yang dilakoni Penjaga masjid dalam praktek ibadah sebagai petugas (employer) yang memelihara masjid dan masyarakat sebagai (employee). Setting dalam penelitian ini dilakukan di tiga masjid yang berada di Padang Sarai Koto Tengah Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Masalah dalam penelitian ini ditelisik lebih mendalam menggunakan kajian ilmu studi agama-

¹⁶ Nofri Hasrianto dkk “Kesehatan kerja dan konsumsi gizi pada Penjaga masjid masjid/musolla di wilayah kelurahan tanggerang selatan” *jurnal pengabdian masyarakat global* vol.2 No 2 2023.

agama dengan pendekatan fenomenologi agama, pertukaran sosial dan sosial keagamaan. Data dalam penelitian ini dihimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan model analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa pertama; keberadaan masjid (surau) di Minangkabau pada awalnya dibenahi oleh seorang angku, labai (inyiak surau) yang bekerja tanpa pamrih memakmurkan masjid, namun dalam perkembangannya diambil alih oleh seorang Penjaga masjid sesuai dengan kontrak dan upak kerja yang telah disepakati bersama pengurus masjid. Kedua; pergantian angku, labau (inyiak surau) menyebabkan pergeseran makna dalam praktik ibadah. Ketiga; pergeseran makna menyebabkan munculnya spekulasi terkait keabsahan boleh atau tidak memberi dan menerima upah dalam profesi Penjaga masjid.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti Mendapatkan saran-saran untuk kesempurnaan laporan penelitian. Diharapkan kepada garin agar dapat mencontohkan pada masyarakat pada umumnya, bahwa umat Islam adalah

agama yang damai. Diharapkan kepada pemerintahan (pemda) agar dapat menanggapi dengan bijak mengenai tugas yang dilakukan garin di mesjid dan mushala supaya diperhatikan upahnya. Kepada masyarakat dan pengurus mesjid agar dapat memperhatikan gejala di tengah masyarakat dan ikut menciptakan kerukunan di tengah masyarakat dan kedamaian dalam kehidupan Masyarakat.¹⁷

Studi terdahulu telah banyak mengkaji tentang mahasiswa sebagai Penjaga masjid masjid, menjadi Penjaga masjid masjid untuk rutinitas ibadah, menjadi Penjaga masjid masjid karena faktor ekonomi. Namun, pada studi-studi terdahulu belum ada yang menjelaskan tentang mahasiswa sebagai Penjaga masjid masjid ini memaknai pekerjaannya, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan studi terdahulu dengan cara fokus mengkaji tentang “mahasiswa sebagai penjaga masjid: sebuah analisis fenomenologi”.

¹⁷ Darmaiza dan Rahmi “Profesionalisme Penjaga masjid di minangkabau era modern” *International Conference on Tradition and Religious Studies* Vol: III No: I 2024.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi ini:

Bab I Pendahuluan, Pada bab pendahuluan menjelaskan yang, terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai fakta, data serta argument peneliti mengenai judul yang diangkat menjadi sebuah tema, rumusan masalah menjelaskan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian, tujuan penelitian menegaskan kembali maksud dari penelitian, batasan masalah menjelaskan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian supaya penelitian yang dijalankan lebih terarah, studi literature sebagai penambah referensi dalam penelitian, manfaat penelitian menjelaskan keuntungan yang di terima oleh pihak yang terlibat dalam penelitian, dan sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulisan.

Bab II Landasan Teori, Landasan teori merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah, khususnya dalam penelitian, karena berfungsi sebagai dasar pijakan dalam memahami,

menganalisis, dan menginterpretasikan permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut dikumpulkan dan disusun secara sistematis guna memberikan kerangka pemikiran yang logis dan terarah dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Fungsi utama dari landasan teori adalah untuk memberikan dasar teoritik yang kuat terhadap penelitian yang dilakukan. Teori tidak hanya digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data, tetapi juga berperan penting dalam membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti secara lebih mendalam dan ilmiah. Dengan merujuk pada teori-teori yang telah ada, penelitian ini dapat diposisikan dalam konteks keilmuan yang lebih luas, serta menghindari duplikasi terhadap penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan secara komprehensif mengenai pendekatan, strategi, dan prosedur yang digunakan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Metode penelitian merupakan elemen krusial dalam suatu karya

ilmiah, karena menentukan sejauh mana validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, serta bagaimana data tersebut diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang sahih dan objektif. Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian, teknik pengumpulan data (seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi), teknik analisis data, serta validitas dan keabsahan data. Penjelasan ini disusun agar pembaca dapat memahami bagaimana proses penelitian dijalankan dan bagaimana data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas empiris secara akurat.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini menjabarkan secara rinci temuan-temuan lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap para mahasiswa yang aktif menjalankan peran sebagai penjaga masjid (Penjaga masjid) di Kota Bengkulu. Penelitian ini berupaya menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam menjalani aktivitas keseharian mereka sebagai Penjaga masjid, serta bagaimana peran tersebut memberikan pengaruh terhadap aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan pengembangan diri

mereka. Sebagai landasan awal, bagian ini diawali dengan paparan profil Penjaga masjid masjid dan termasuk gambaran umum tentang masjid-masjid tempat mereka mengabdikan. Informasi ini penting untuk memberikan pemahaman awal mengenai lingkungan sosial-religius tempat para informan berinteraksi dan berkontribusi. Analisis dilakukan dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna-makna yang muncul dari pengalaman Penjaga masjid masjid, seperti menjaga iman, Membentuk kemandirian diri, Berinteraksi dengan Masyarakat, Memenuhi kebutuhan hidup, dan mengembangkan keterampilan diri. Pembahasan dalam bab ini juga mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai makna mahasiswa bekerja sebagai penjaga masjid.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Di dalamnya disajikan kesimpulan-kesimpulan utama yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban

atas rumusan masalah yang telah dirancang di awal penelitian dan didasarkan pada temuan serta interpretasi dari data yang dikumpulkan melalui berbagai metode ilmiah. Kesimpulan disusun secara ringkas, padat, dan jelas tanpa mengurangi makna dari hasil pembahasan yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga disajikan saran- saran yang bersifat konstruktif dan aplikatif. Saran-saran ini disusun berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dengan tujuan memberikan masukan yang dapat membantu dalam memecahkan persoalan yang menjadi fokus penelitian.

